

# **Teras Baca Sebagai Sinergi Penguatan Literasi dan Peningkatan Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak**

**Dwimei Ayudewandari Pranatami, Ahmad Agil Tsabata, Laelatul Badriyah, Nur Fadhilah, Nuriyatus Sarifah**

UIN Walisongo Semarang

\*e-mail: [dwimeibiologi@walisongo.ac.id](mailto:dwimeibiologi@walisongo.ac.id)

## **Abstrak**

Semakin banyaknya penyakit yang dapat menjangkit anak-anak menyebabkan perlunya peningkatan pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Program Teras Baca di Kelurahan Kalisegoro merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat literasi dan meningkatkan pola hidup bersih dan sehat di kalangan anak-anak setempat. Program Teras Baca ini diimplementasikan melalui penyediaan buku-buku edukatif, pemberian motivasi, dan aktivitas membaca yang dikemas secara menarik. Program Teras Baca difokuskan dengan buku-buku bertema kesehatan guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang pentingnya hidup sehat sejak dini, melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan mudah dipahami. Program ini berlangsung dari tanggal 26 Juli hingga 6 Agustus 2024. Pengabdian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi anak-anak dalam membaca, respon yang positif dari masyarakat serta peningkatan pemahaman anak-anak tentang pola perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, Program Teras Baca di Kelurahan Kalisegoro dapat menjadi solusi efektif dalam membudayakan kebiasaan membaca sejak dini, yang berdampak positif pada peningkatan literasi dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat sejak dini.

**Kata kunci**—teras baca, literasi, hidup bersih, hidup sehat

## **Abstract**

*The increasing number of diseases that can infect children has necessitated increased understanding of clean and healthy living behaviors. The Reading Terrace Program in Kalisegoro Village is an initiative aimed at strengthening literacy and improving clean and healthy living patterns among local children. This Reading Terrace Program is implemented through the provision of educational books, motivational support, and engaging reading activities. The Reading Terrace Program focuses on health-themed books to increase children's awareness and understanding of the importance of healthy living from an early age, through a fun and easy-to-understand educational approach. This program runs from July 26 to August 6, 2024. This study used a qualitative descriptive method with data obtained through observation, interviews, and documentation. The results show increased participation in reading by children, a positive response from the community, and an increase in children's understanding of clean and healthy living behavior patterns. Thus, the Reading Terrace Program in Kalisegoro Village can be an effective solution in cultivating reading habits from an early age, which has a positive impact on increasing literacy and cultivating clean and healthy living patterns from an early age.*

**Keywords**—reading terrace, literacy, clean living, healthy living

## **PENDAHULUAN**

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya pada anak-anak. Pembentukan perilaku PHBS sejak dini dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Teras baca merupakan sebuah program kerja kolaborasi bersama anak-anak dengan tujuan untuk meningkatkan literasi anak-anak dusun setempat. Membaca adalah kegiatan yang harus dilatih dan dibiasakan sejak kecil. Membaca adalah cara untuk meningkatkan kreativitas, menambah kosa kata, memperluas wawasan, meningkatkan minat baca, dan meningkatkan motivasi. Kehadiran teras baca diterima dengan baik oleh masyarakat, yang mendorong pengembangan kegemaran membaca. Sumber daya manusia meningkat seiring dengan minat anak-anak untuk membaca [1].

Semakin banyaknya kasus penyakit yang dapat menjangkit anak-anak dan melihat dari rendahnya minat baca masyarakat Indonesia menjadi tantangan bukan hanya bagi pemerintah namun juga seluruh warga masyarakat Indonesia. Kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai usia menjadi latar belakang dilakukannya pendekatan edukatif yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak-anak. Rendahnya minat baca ini tidak boleh dibiarkan karena hal ini bisa berdampak buruk bagi generasi muda, maka untuk mencegahnya perlu optimalisasi budaya membaca yang ditanamkan sejak dini disetiap individu [2]. Untuk memajukan desa, peran masyarakat sangatlah penting dalam memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak dan generasi muda. Program pengabdian masyarakat ini akan menekankan pembentukan pribadi dan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat, dua hal ini sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan desa. Pengembangan minat

baca terus ditingkatkan sehingga terbentuk dari berbagai elemen. Budaya baca ini dapat terbentuk karena keinginan atau minat yang meningkat untuk membaca dan kemudahan untuk mendapatkan sumber bacaan. Selain itu, jumlah dan frekuensi bacaan yang dilakukan juga dapat mempengaruhi budaya membaca ini [3].

Kualitas Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu negara oleh karena itu kemajuan negara bisa dilihat dari beberapa sisi misalnya, bidang Pendidikan yaitu kegiatan pembelajaran anak-anak mulai menduduki bangku sekolah dasar ataupun sampai perguruan tinggi. Sekarang ini pemerintah mengeluarkan kurikulum pembelajaran baru yang mengalami perubahan sebanyak sebelas kali sehingga menuntut kemungkinan kemajuan dibidang pendidikan akan semakin maju dan baik. Pemerintah melakukan perubahan-perubahan kurikulum tentunya ingin memperbaiki kualitas Pendidikan guna menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul berkualitas, dan juga bermutu [4].

Rendahnya literasi suatu wilayah berakibat pada Tingkat kualitas kehidupan masyarakatnya, oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menginisiasi program Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai langkah peningkatan literasi di Indonesia. Dengan adanya program GLN maka Tim Pengabdian berinisiatif dan tertarik untuk mengadakan kegiatan teras baca guna meningkatkan daya baca kepada anak-anak dasar sebagai generasi penerus kemajuan kedepannya serta Upaya peningkatan pemahaman pola hidup bersih dan sehat. Salah satu faktor negara maju yaitu tingginya daya minat dan ilmu pengetahuan yang luas sehingga masyarakat mampu berpikir kritis dalam sesuatu hal. Oleh karena itu, dengan membaca maka dapat meningkatkan tingkat intelektual pengetahuan sehingga pendidikan disuatu negara bisa tumbuh dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya. Misalnya di Negara maju seperti Finlandia, Amerika,

Jepang, dan Jerman kebiasaan membaca sudah mejadi sebuah budaya yang menjadikan membaca sebagai aktivitas yang sukarela dilakukan tanpa ada unsur keterpaksaan [5].

Berbeda dengan di Indonesia, meskipun membaca memiliki peran penting namun di Indonesia membaca tidak menjadi hal utama bagi masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan minat baca di Indonesia berada pada taraf yang memprihatinkan. Menurut data UNESCO tahun 2012 menyebutkan bahwa minat baca di Indonesia hanya 0,001. Artinya, setiap 1000 penduduk hanya satu orang yang memiliki minat baca. Selain itu, menurut hasil studi yang dirilis Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2015, Indonesia diposisikan sebagai salah satu negara tertinggal dalam urusan membaca dan menulis. Perkembangan teknologi menjadikan aktivitas membaca digantikan dengan gadget, game, menonton televisi, dan aktivitas lainnya yang tidak melibatkan peran membaca [5].

Meningkatkan kesadaran pola hidup bersih dan sehat sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang sehat dan peduli terhadap kebersihan lingkungan. Melalui Teras Baca, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai kesehatan secara menyenangkan melalui buku bacaan, cerita bergambar, dan aktivitas edukatif. Dengan pendekatan literasi ini, mereka tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh, serta menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan kegiatan teras baca dibuat menarik dan tetap efisien sehingga menimbulkan rasa tertarik, meningkatkan rasa keingintahuan dan selalu ingin belajar secara terus menerus. Sasaran dari kegiatan ini adalah usia anak-anak hingga remaja yaitu rentang usia 6-14 tahun. Dalam metode pengajaran yang digunakan oleh tim pengabdian memiliki prinsip bermain sambil belajar sehingga tidak membuat anak menjadi bosan ataupun tertekan selama pembelajaran

dilaksanakan. Program diawali dengan memberi motivasi anak mengenai cita-cita agar menambah semangat belajar dan bisa tercapai cita-citanya. Serta memberi pemahaman mengenai pengetahuan spiritual dan juga memberikan berbagai gambar yang ada di buku dengan menunjukkan gambar perilaku terpuji yang harus anak aplikasikan dan perilaku tidak terpuji yang harus anak jauhi.

Pemilihan lokasi penyelenggaraan Teras Baca dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sekitar yang masih memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap pola hidup bersih dan sehat. Dengan menghadirkan buku-buku edukatif di lingkungan yang mudah dijangkau anak-anak dan warga, Teras Baca menjadi sarana yang strategis untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat melalui kegiatan membaca, diskusi, dan praktik sederhana seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, serta pentingnya gizi seimbang. Berdasarkan dari pendahuluan tersebut penulis ingin menganalisa terhadap permasalahan kurangnya daya minat membaca dan perlunya peningkatan pemahaman pola hidup bersih dan sehat bagi anak-anak, maka Tim Pengabdian menyusun artikel dengan judul “Teras Baca Sebagai Sinergi Penguatan Literasi dan Peningkatan Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh baik berupa hasil kegiatan, wawancara, dan dokumentasi diuraikan dan dirinci secara jelas. Untuk awal penentuan program, Tim pengabdian melakukan riset terhadap lingkungan terkait kebutuhan program apa yang paling mendesak untuk dilaksanakan dan memberikan dampak yang optimal. Penentuan program kegiatan juga turut melibatkan kapasitas apa yang dimiliki di lingkungan untuk dapat menunjang program yang akan dilaksanakan. Sasaran

yang dipilih untuk program juga ditentukan di awal agar dapat menyusun program yang sesuai. Dengan memaksimalkan kapasitas lingkungan harapan anti program akan terus berjalan sekalipun program pengabdian sudah berakhir. Kegiatan teras baca kepada anak-anak ini diselenggarakan di TPQ Al-Fadhilah Desa Kalisegoro Kecamatan Gunung Pati.

Pelaksanaan program kerja teras baca ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah :

a) Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ini hal awal yang dilakukan adalah observasi lingkungan setempat serta upaya memperoleh izin dan dukungan dari perangkat setempat. Kordinasi dilakukan dengan pihak kelurahan, seperti lurah dan ketua RT/RW setempat untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan beberapa program kerja termasuk program teras baca. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program yang diusulkan selaras dengan kebutuhan dan kebijakan lokal serta mendapat persetujuan formal dari otoritas serta bertujuan untuk mengidentifikasi potensi tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi dan mencari solusi bersama.

b) Tahapan Persiapan Program

Pada tahapan ini dilakukan dengan persiapan penyusunan perencanaan program kerja kegiatan yang dimulai pada 2 Juli 2024 dan berakhir pada 15 Agustus 2024. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan pemenuhan alat dan fasilitas mendukung untuk teras baca serta kegiatan open donasi yang dilakukan dua minggu sebelum kegiatan teras baca dimulai. Kemudian pelaksanaan kegiatan teras baca dilakukan pada tanggal 26 Juli 2024.

c) Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program teras baca dimulai pada tanggal 26 Juli 2024 sampai 6 Agustus 2024 Kegiatan Teras Baca tidak hanya berbentuk kegiatan penyediaan buku saja. Namun didahului dengan memberikan sosialisasi dan motivasi kepada anak-anak tentang pentingnya kegiatan atau aktivitas

membaca serta bagaimana cara semangat dalam membaca agar minat bacaan mereka berkembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan literasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, karena literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis. Sayangnya, peringkat literasi Indonesia berdasar variabel ketersediaan perpustakaan, koran, majalah, input dan output Pendidikan serta aksebilitas komputer berada di posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti. Sehingga Indonesia hanya lebih baik dari Bostwana, salah satu negara miskin di Afrika. Dalam menjalankan tugas pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan ini.

Penyelenggaran Teras Baca bisa menjadi salah satu inisiatif yang bisa dilakukan. Teras Baca merupakan penyediaan ruang publik yang nyaman dan mudah diakses dimana masyarakat dan anak-anak dapat membaca buku secara gratis. Teras baca tidak hanya menyediakan akses buku gratis, tetapi juga mempromosikan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat sekitar. Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca [8]. Rendahnya minat baca menjadi tantangan dan masalah tersendiri bagi masyarakat Indonesia kedepannya. Karena Minat baca dapat menjadi salah satu alasan rendah atau tingginya kualitas pendidikan dan sumber daya manusia [9]. Program teras baca menjadi salah satu upaya strategis dalam pemberdayaan anak-anak untuk meningkatkan minat baca sejak dini. Teras baca, yang biasanya berbentuk ruang terbuka atau tempat yang mudah diakses di lingkungan masyarakat,

menyediakan berbagai buku bacaan yang menarik dan edukatif. Penyelenggaraan program ini tidak hanya bertujuan menyediakan akses buku, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Dalam jangka panjang, program teras baca diharapkan dapat membentuk kebiasaan membaca yang kuat pada anak-anak, yang akan berdampak positif pada kemampuan literasi mereka.

Menurut [10] dalam bukunya *Membangun Budaya Literasi di Sekolah*, keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan membaca melalui program seperti teras baca sangat efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi mereka. Selain itu, penelitian dari [11] dalam jurnal pendidikan anak usia dini, menunjukkan bahwa penyelenggaraan teras baca di berbagai daerah telah berhasil meningkatkan frekuensi membaca anak-anak hingga 40 persen. Teras baca bukan hanya sekedar tempat membaca, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan anak-anak untuk meraih masa depan yang lebih cerah melalui peningkatan kemampuan literasi.

Kegiatan Teras Baca tidak hanya berbentuk kegiatan penyediaan buku saja. Namun didahului dengan memberikan sosialisasi dan motivasi kepada anak-anak tentang pentingnya kegiatan atau aktivitas membaca serta bagaimana cara semangat dalam membaca agar minat bacaan mereka berkembang. Untuk meningkatkan minat baca anak, ada beberapa aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan teras baca. Antara lain : menyediakan buku-buku yang dapat dibaca dan dipahami oleh anak-anak, memberikan semangat motivasi dan informasi seputar gemar membaca, membacakan cerita yang menarik pengetahuan mereka, dan mengajak mereka bercerita bersama-sama. Dalam pelaksanaannya, Program teras baca diawali dengan observasi lingkungan setempat serta upaya memperoleh izin dan dukungan dari perangkat setempat. Baru kemudian prosesi untuk mendapatkan alat

dan fasilitas mendukung untuk teras baca baik buku, alat tulis, dan lain lain melalui Open Donasi.

#### 1. Kegiatan Open Donasi

Kegiatan open donasi buku diadakan dua minggu sebelum kegiatan Teras Baca berlangsung yakni pada tanggal 13 Juli sampai 26 Juli 2024. Buku-buku yang dikumpulkan dalam kegiatan open donasi ini adalah buku-buku anak seperti buku cerita, buku islami, buku sejarah atau dongeng, dan lain sebagainya. Untuk informasi kegiatan open donasi serta agar dapat menjangkau khalayak umum, maka dibuatlah pamflet/flyer (Gambar 1) dan di share melalui media sosial whatsapp, instagram, dan Tik tok.

Donasi buku yang diterima terutapa bertema kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran pola hidup bersih dan sehat di kalangan anak-anak dan masyarakat. Buku-buku tersebut akan digunakan dalam program Teras Baca, sebuah ruang belajar terbuka yang mengedukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta penerapan gaya hidup sehat sejak dini. Melalui donasi ini, kami berharap literasi kesehatan dapat menjangkau lebih banyak anak, membentuk kebiasaan baik, dan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat. Setiap buku yang Anda sumbangkan akan menjadi jendela pengetahuan dan langkah nyata dalam membangun generasi yang lebih peduli terhadap kesehatannya. Dari kegiatan open donasi terhitung buku yang bisa dikumpulkan berjumlah 17 buku.



Gambar 1. Flyer Open Donasi

## 2. Pelaksanaan Program Teras Baca

Pelaksanaan program teras baca dimulai pada tanggal 26 Juli 2024 dan berakhir pada tanggal 6 Agustus 2024 di RW 4 Kelurahan Kalisegoro (Gambar 2). Dalam kegiatan ini anak-anak dikelompokkan terlebih dahulu kemudian diberikan pemahaman mengenai manfaat dan kegunaan membaca buku. Sehingga, membaca buku menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan dengan permainan yang seru. Program teras baca dilaksanakan di Kelurahan Kalisegoro bertujuan untuk membudayakan dan mendorong anak untuk gemar membaca dan menyediakan buku bacaan yang mudah dipahami untuk anak-anak di Kelurahan Kalisegoro.

Dari kegiatan membaca ini anak-anak akan mampu mengasah gaya komunikasinya karena semakin suka dan sering anak membaca maka semakin banyak pula kosa kata yang akan di dapat. Serta tentu dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari anak-anak itu sendiri khususnya di Kelurahan Kalisegoro. Pelaksanaan teras baca dilaksanakan pada pukul 14.00 – 16.00 WIB di halaman TPQ (Taman Pendidikan Al Quran) RW 4 Kelurahan Kalisegoro. Ada sekitar 14-25 anak yang datang dalam kegiatan Teras baca untuk sekedar membaca dan belajar bersama, mendengarkan cerita kisah atau Islami, mereka juga belajar menyampaikan cerita dari buku yang telah mereka baca.



Gambar 2. Kegiatan Teras Baca di Kelurahan Kalisegoro

Menurut [6] adanya pojok baca atau teras baca ini dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Pojok baca atau teras baca dapat merangsang siswa untuk lebih gemar dalam membaca dan membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca di sekolah. Ditambahkan oleh [7] bahwa dengan minat baca yang baik, dapat membantu guru untuk lebih mudah menciptakan pembelajaran yang kondusif, nyaman, bermakna dan menyenangkan.

Penyelenggaraan program teras baca ini tidak hanya membaca buku saja, tetapi juga ada cerita atau kisah islami, menggambar, menulis serta ada kegiatan penyampaian cerita dari anak-anak didepan temannya sendiri. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat juga diupayakan dengan tanya jawab kebiasaan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan dijelaskan perilaku yang sebaiknya dilakukan seperti kegiatan menggosok gigi, cuci tangan, makan buah dan sayur yang cukup. Dengan begitu, secara tidak langsung kegiatan teras baca ini juga dapat memberikan pengajaran moral kepada anak dan melatih percaya diri anak didepan umum.

Kegiatan Teras Baca mendapat tanggapan yang sangat positif dari anak-anak. Mereka merasa senang karena belajar dilakukan dengan cara yang menyenangkan, tidak membosankan seperti di kelas formal. Buku-buku bergambar dan cerita tentang kesehatan membuat mereka lebih mudah memahami pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh, serta memilih makanan sehat. Beberapa anak bahkan mulai membiasakan diri

membawa sabun sendiri, memakai sandal saat ke kamar mandi, dan tidak jajan sembarangan, karena terinspirasi dari cerita yang mereka baca. Mereka juga merasa lebih termotivasi untuk hidup bersih dan sehat karena kegiatan Teras Baca tidak hanya membaca buku, tetapi juga diselingi dengan praktik langsung, seperti simulasi cuci tangan dan diskusi interaktif. Bagi anak-anak, Teras Baca bukan sekadar tempat membaca, tapi juga tempat bermain, belajar, dan berubah menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap kesehatan.

### 3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Teras Baca

Meskipun program teras baca telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Kelurahan Kalisegoro, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan agar program ini dapat berjalan lebih efektif di masa depan.

- a. Kurangnya Ketersediaan Buku yang Berkualitas  
Salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan teras baca adalah terbatasnya jumlah buku yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Buku yang tersedia seringkali tidak mencukupi atau tidak relevan dengan minat dan kebutuhan anak-anak setempat, sehingga minat baca mereka tidak dapat terfasilitasi secara optimal .
- b. Dukungan Sumber Daya yang Terbatas  
Program teras baca seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar, relawan, maupun infrastruktur pendukung seperti ruang baca yang nyaman dan fasilitas lain yang diperlukan. Terbatasnya sumber daya ini menghambat kemampuan program untuk menjangkau lebih banyak anak dan memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan menyenangkan.

- c. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan  
Waktu pelaksanaan teras baca yang relatif singkat juga menjadi kendala. Dalam jangka waktu yang terbatas, sulit untuk menciptakan perubahan signifikan dalam kebiasaan membaca anak-anak. Idealnya, kegiatan membaca harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar minat baca dapat benar-benar tumbuh dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari .
- d. Pengaruh Teknologi Digital  
Teknologi digital, seperti gadget dan media sosial, seringkali menjadi kompetitor utama dalam menarik perhatian anak-anak. Ketertarikan anak terhadap aktivitas digital dapat mengurangi minat mereka dalam membaca buku. Hal ini menjadi tantangan tambahan bagi program teras baca untuk tetap relevan dan menarik bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi.

Dengan mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor penghambat ini, penyelenggara program teras baca dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kendala yang ada. Langkah-langkah seperti peningkatan kualitas dan jumlah buku, serta penggunaan teknologi secara bijak untuk mendukung program literasi, dapat menjadi solusi untuk memaksimalkan keberhasilan teras baca di masa mendatang. Teras baca ini mendapatkan respon positif bagi masyarakat dan dukungan dari kelurahan Kalisegoro. Warga masyarakat Desa Kalisegoro juga berterimakasih kepada Tim Pengabdian dengan adanya kegiatan teras baca anak-anak sangat senang dan mulai menyukai buku dibandingkan bermain gadget. Masyarakat menyakini bahwa kegiatan teras baca ini akan mampu menjadi tempat yang kondusif untuk membangun generasi cerdas dan unggul yang akan berdampak pada meningkatnya taraf hidup masyarakat di desa tersebut.



## **KESIMPULAN**

Penyelenggaraan teras baca ini mendapatkan respon positif dari masyarakat kelurahan Kalisegoro. Masyarakat senang dengan adanya kegiatan teras baca yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian mampu menarik anaknya untuk gemar membaca dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Walaupun tidak setiap hari dilakukan, setidaknya ada keinginan anak untuk mulai meningkatkan kemampuan membacanya. Jika kegiatan membaca ini sering dilakukan nantinya anak akan mulai terbiasa untuk membaca dan menambah kosa kata yang mereka peroleh dari membaca. Selain itu, penyelenggaraan teras baca ini tidak sekedar dalam bentuk penyediaan buku saja tetapi juga ada interaksi dan pemberian motivasi dan semangat dari Tim Pengabdian serta penyelenggaraan teras baca ini juga dikemas dalam bentuk bermain sehingga mampu menarik perhatian mereka untuk membaca dan mengajarkan pendidikan moral serta bisa lebih menjaga kesehatan melalui kegiatan hidup bersih dan sehat serta memilih makanan sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Mahardika G. P., Yusuf N, dan Sari W T. Widy. 2020. Penyediaan Teras Baca Bagi Masyarakat Desa Pondok Kacang Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca.<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- [2] Praheto B.E., dan Sayekti O.M. 2019. Teras Library Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sejak Dini di Sekolah Dasar.
- [3] Sya F.M. 2020. Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 1, pp. 31–42.
- [4] Purba E. 2023. Pengaruh Ruang Baca Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar

Negeri 034798 Pangguruan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, p. 2.

- [5] Pramudyo G. N., Ilmawan M.R. Azizah, M. Anisah, dan Deo Y. 2018. Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), *Lentera Pustaka*, vol. 4, no. 1, pp. 29–38.
- [6] Faradina, N. 2017. Pengaruh program Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6 (8), 60-69.
- [7] Abid, S., Sari R., & Margareta, E. 2023. Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 73-80.
- [8] Darmono (2001) *Manajemen Perpustakaan Sekolah* Jakarta. Grasindo
- [9] Sudarsana, U. (2014) *Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca*. *Pembinaan Minat Baca*, 1-49
- [10] Kurniasih, N. (2017) *Membangun Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [11] Santosa, T. (2019) Pengaruh Program Teras Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-48